## A. ILUSTRASI LAPORAN KEUANGAN TINGKAT UAPPA-E1

**Deputi Administrasi**
**Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan**
Untuk Periode yang Berakhir
Tanggal 31 Desember 2016

**Gedung Menara Indah,**
**Jl. Lapangan Harimau No. 4**
**Jakarta, 11000**

# KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Deputi Administrasi BAPK adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Deputi Administrasi BAPK mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Informasi yang dihasilkan tersebut diharapkan dapat berguna kepada para pengguna laporan dalam pengambilan keputusan. Salah satunya adalah untuk menilai akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Deputi Administrasi BAPK. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Jakarta,  Februari 2017
Kepala,

Acelin Kamila
NIP 1965 0901 199203 2 002

# DAFTAR ISI


Kata Pengantar x

Daftar Isi x

Pernyataan Tanggung Jawab x

Ringkasan x

I. Laporan Realisasi Anggaran x

II. Neraca x

III. Laporan Operasional x

IV. Laporan Perubahan Ekuitas x

V. Catatan atas Laporan Keuangan x

A. Penjelasan Umum x

B. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Realisasi Anggaran x

C. Penjelasan atas Pos-Pos Neraca x

D. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Operasional x

E. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Perubahan Ekuitas x

F. Pengungkapan Penting Lainnya x

VI. Lampiran dan Daftar x

**DEPUTI ADMINISTRASI BAPK**
***GEDUNG MENARA INDAH, JL.LAPANGAN HARIMAU NO. 4 JAKARTA***
***TELEPON 021 222065,623455, FAXIMILE 02125052277***

## PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Penggabungan Laporan Keuangan Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan tingkat Eselon I selaku UAPPA-E1 yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2016 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami, sedangkan substansi Laporan Keuangan dari masing-masing Satuan Kerja merupakan tanggungjawab UAKPA.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Jakarta, Februari 2017
Kepala,

Acelin Kamila
NIP 1965 0901 199203 2 002

Laporan Keuangan Deputi Administrasi BAPK Tahun 2016 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

## 1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2016.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2016 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp1.440.000.000 atau mencapai 96 persen dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp1.500.000.000.

Realisasi Belanja Negara pada TA 2016 adalah sebesar Rp60.974.700.000 atau mencapai 98,03 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp62.200.000.000.

## 2. NERACA

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2016. Nilai Aset per 31 Desember 2016 dicatat dan disajikan sebesar Rp62.791.715.000 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp3.948.415.000; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp583.900.000; Aset Tetap (neto) sebesar Rp57.021.400.000; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp1.238.000.000.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp1.371.460.000 dan Rp61.420.255.000.

## 3. LAPORAN OPERASIONAL

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2016 adalah

sebesar Rp1.026.000.000, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp39.324.785.000 sehingga terdapat Defisit dari Kegiatan Operasional senilai Rp38.298.785.000. Surplus Kegiatan Non Operasional dan Defisit Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Rp32.000.000 dan Rp300.000.000 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesarRp 38.566.785.000.

## 4. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2016 adalah sebesar Rp38.355.640.000 ditambah Defisit-LO sebesar Rp38.566.785.000 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp2.052.000.000 dan transaksi antarentitas senilai Rp59.579.400.000 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2016 adalah senilai Rp61.420.255.000.

## 5. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2016 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual

## DEPUTI ADMINISTRASI BAPK

## LAPORAN REALISASI ANGGARAN

## UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

*(Dalam Rupiah)*

| URAIAN | CATATAN | TA 2016 | | % thd Angg | TA 2015 |
|---|---|---|---|---|---|
| | | ANGGARAN | REALISASI | | REALISASI |
| **PENDAPATAN** | | | | | |
| Penerimaan Negara Bukan Pajak | B.1 | 1.500.000.000 | 1.440.000.000 | 96,00 | 1.300.000.000 |
| **JUMLAH PENDAPATAN** | | **1.500.000.000** | **1.440.000.000** | **96,00** | **1.300.000.000** |
| **BELANJA** | B.2. | | | | |
| **Belanja Operasi** | | | | | |
| Belanja Pegawai | B.3 | 14.000.000.000 | 13.800.000.000 | 98,57 | 12.800.000.000 |
| Belanja Barang | B.4 | 25.600.000.000 | 25.400.000.000 | 99,22 | 24.700.000.000 |
| Belanja Modal | B.5 | 22.200.000.000 | 21.374.700.000 | 96,28 | 12.460.000.000 |
| Belanja Bantuan Sosial | B.6 | 400.000.000 | 400.000.000 | 100,00 | 280.000.000 |
| **JUMLAH BELANJA** | | **62.200.000.000** | **60.974.700.000** | **98,03** | **50.240.000.000** |

***Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan***

***dari Laporan Keuangan***

**DEPUTI ADMINISTRASI BAPK**

**NERACA**

**PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

*(Dalam Rupiah)*

| URAIAN | CATATAN | 2016 | 2015 |
|---|---|---|---|
| ASET | | | |
| ASET LANCAR | | | |
| Kas di Bendahara Pengeluaran | C.1 | 40.000.000 | - |
| Kas di Bendahara Penerimaan | C.2 | 12.000.000 | 4.000.000 |
| Kas Lainnya dan Setara Kas | C.3 | 80.000.000 | 36.000.000 |
| Piutang PNBP | C.4 | 240.000.000 | 220.000.000 |
| Bagian Lancar TP/TGR | C.5 | 144.000.000 | 96.000.000 |
| Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran | C.6 | 48.000.000 | 38.400.000 |
| Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Lancar | C.7 | (13.845.000) | (7.720.000) |
| Belanja Dibayar di Muka | C.8 | 604.000.000 | 557.000.000 |
| Pendapatan yang Masih Harus Diterima | C.9 | 278.300.000 | 334.500.000 |
| Persediaan | C.10 | 2.515.960.000 | 1.800.000.000 |
| Jumlah Aset Lancar | | 3.948.415.000 | 3.078.180.000 |
| PIUTANG JANGKA PANJANG | | | |
| Tagihan TP/TGR | C.11 | 372.000.000 | 180.000.000 |
| Tagihan Penjualan Angsuran | C.12 | 224.000.000 | 100.800.000 |
| Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Jangka Panjang | C.13 | (12.100.000) | (8.040.000) |
| Jumlah Piutang Jangka Panjang | | 583.900.000 | 272.760.000 |
| ASET TETAP | | | |
| Tanah | C.14 | 24.200.000.000 | 12.000.000.000 |
| Peralatan dan Mesin | C.15 | 8.524.000.000 | 4.200.000.000 |
| Gedung dan Bangunan | C.16 | 31.980.000.000 | 28.000.000.000 |
| Jalan, Irigasi dan Jaringan | C.17 | 1.360.000.000 | 200.000.000 |
| Aset Tetap Lainnya | C.18 | 420.000.000 | 360.000.000 |
| Konstruksi Dalam Pengerjaan | C.19 | 1.500.000.000 | - |
| Akumulasi Penyusutan Aset Tetap | C.20 | (10.962.600.000) | (9.136.600.000) |
| Jumlah Aset Tetap | | 57.021.400.000 | 35.623.400.000 |
| ASET LAINNYA | | | |
| Aset Tak Berwujud | C.21 | 720.000.000 | 80.000.000 |
| Aset Lain-Lain | C.22 | 780.000.000 | 440.000.000 |
| Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya | C.23 | (262.000.000) | (120.000.000) |
| Jumlah Aset Lainnya | | 1.238.000.000 | 400.000.000 |
| JUMLAH ASET | | 62.791.715.000 | 39.374.340.000 |
| KEWAJIBAN | | | |
| KEWAJIBAN JANGKA PENDEK | | | |
| Uang Muka dari KPPN | C.24 | 40.000.000 | - |
| Utang kepada Pihak Ketiga | C.25 | 316.000.000 | 236.000.000 |
| Pendapatan Diterima di Muka | C.26 | 717.860.000 | 462.700.000 |
| Beban yang Masih Harus Dibayar | C.27 | 297.600.000 | 320.000.000 |
| Jumlah Kewajiban Jangka Pendek | | 1.371.460.000 | 1.018.700.000 |
| JUMLAH KEWAJIBAN | | 1.371.460.000 | 1.018.700.000 |
| EKUITAS | | | |
| Ekuitas | C.28 | 61.420.255.000 | 38.355.640.000 |
| JUMLAH EKUITAS | | 61.420.255.000 | 38.355.640.000 |
| JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS | | 62.791.715.000 | 39.374.340.000 |

***Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan***

## DEPUTI ADMINISTRASI BAPK
## LAPORAN OPERASIONAL
## UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

*(Dalam Rupiah)*

| URAIAN | CATATAN | 2016 | 2015 |
|---|---|---|---|
| KEGIATAN OPERASIONAL | | | |
| PENDAPATAN | | | |
| Penerimaan Negara Bukan Pajak | D.1 | 1.026.000.000 | 994.500.000 |
| JUMLAH PENDAPATAN | | **1.026.000.000** | **994.500.000** |
| | | | |
| BEBAN | | | |
| Beban Pegawai | D.2 | 12.380.000.000 | 12.542.000.000 |
| Beban Persediaan | D.3 | 8.100.000.000 | 8.541.000.000 |
| Beban Barang dan Jasa | D.4 | 2.994.000.000 | 2.212.000.000 |
| Beban Pemeliharaan | D.5 | 3.982.000.000 | 1.775.000.000 |
| Beban Perjalanan Dinas | D.6 | 5.990.000.000 | 5.421.000.000 |
| Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat | D.7 | 2.500.000.000 | 2.114.000.000 |
| Beban Bantuan Sosial | D.8 | 400.000.000 | 350.000.000 |
| Beban Penyusutan dan Amortisasi | D.9 | 2.968.600.000 | 1.774.100.000 |
| Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih | D.10 | 10.185.000 | 8.020.000 |
| JUMLAH BEBAN | | **39.324.785.000** | **34.737.120.000** |
| SURPLUS (DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL | | (38.298.785.000) | (33.742.620.000) |
| | | | |
| KEGIATAN NON OPERASIONAL | D.11 | | |
| Surplus Penjualan Aset Nonlancar | | 49.000.000 | 30.000.000 |
| Defisit Penjualan Aset Non Lancar | | (6.000.000) | (5.000.000) |
| Defisit Selisih Kurs | | (10.000.000) | (4.500.000) |
| Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya | | 8.000.000 | |
| Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya | | (9.000.000) | |
| SURPLUS / DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL | | 32.000.000 | 20.500.000 |
| SURPLUS/DEFISIT SEBELUM POS LUAR BIASA | | (38.266.785.000) | (33.722.120.000) |
| | | | |
| POS LUAR BIASA | D.12 | | |
| Pendapatan PNBP | | 40.000.000 | 28.750.000 |
| Beban Perjalanan Dinas | | (120.000.000) | (88.540.000) |
| Beban Persediaan | | (220.000.000) | (205.000.000) |
| SURPLUS/DEFISIT DARI POS LUAR BIASA | | (300.000.000) | (264.790.000) |
| SURPLUS/DEFISIT LO | | **(38.566.785.000)** | **(33.986.910.000)** |

***Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan***

**DEPUTI ADMINISTRASI BAPK**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

**UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

*(Dalam Rupiah)*

| URAIAN | CATATAN | 2016 | 2015 |
|---|---|---|---|
| **EKUITAS AWAL** | E.1 | 38.355.640.000 | 21.806.450.000 |
| SURPLUS/DEFISIT LO | E.2 | (38.566.785.000) | **(33.986.910.000)** |
| KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS | E.3 | | |
| DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN/KESALAHAN MENDASAR | E.3.1 | - | - |
| PENYESUAIAN NILAI ASET | E.3.2 | - | 291.000.000 |
| KOREKSI NILAI PERSEDIAAN | E.3.3 | 737.985.000 | 668.000.000 |
| SELISIH REVALUASI ASET TETAP | E.3.4 | 462.130.000 | 160.000.000 |
| KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI | E.3.5 | 537.885.000 | 32.000.000 |
| KOREKSI LAIN-LAIN | E.3.6 | 314.000.000 | 445.100.000 |
| JUMLAH | | **2.052.000.000** | 1.596.100.000 |
| TRANSAKSI ANTAR ENTITAS | E.4 | 59.579.400.000 | 48.940.000.000 |
| **EKUITAS AKHIR** | E.5 | **61.420.255.000** | **38.355.640.000** |

***Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan***

## A. PENJELASAN UMUM

### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Deputi Administrasi BAPK

*Dasar Hukum Entitas dan Rencana Strategis*

Deputi Administrasi BAPK didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga. Organisasi dan tata kerja entitas diatur dengan Peraturan Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan No. 2005/BALAP.007/2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan. Entitas berkedudukan di Jalan Lapangan Harimau No.4 Jakarta.

Deputi Administrasi BAPK mempunyai tugas dan fungsi dalam memberikan kebijakan, regulasi teknis, dan administrasi di bidang bimbingan dan dukungan implementasi akuntansi pemerintah berbasis akrual pada Kementerian Negara/Lembaga. Melalui peran tersebut diharapkan kualitas laporan K/L dapat ditingkatkan yang pada akhirnya Laporan Keuangan Pemerintah Pusat dapat disajikan dengan akuntabel, akurat dan transparan.

Untuk mewujudkan tujuan di atas, Deputi Administrasi BAPK berkomitmen dengan visi *"**mewujudkan pelaksanaan penyelenggaran keuangan negara yang efisien, akuntabel dan transparan melalui akuntansi pemerintah menuju Laporan Keuangan Kementerian/Negara yang berkualitas.**"* Untuk mewujudkannya akan dilakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- Menyelenggarakan yang berkelanjutan berkaitan implementasi akuntansi pemerintah kepada Kementerian Negara/Lembaga.
- Membina secara efektif Kementerian Negara/Lembaga dalam pemanfaatan informasi keuangan yang dihasilkan oleh sistem akuntansi yang diimplementasikan.
- Mengembangkan sistem yang profesional dan terpercaya.
- Menyelenggarakan sistem dukungan pengambilan keputusan yang andal kepada para pemangku kepentingan.

*Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan*

## A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2016 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Deputi Administrasi BAPK. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

Laporan Keuangan Deputi Administrasi BAPK Tahun 2016 ini merupakan laporan konsolidasi dari seluruh jenjang struktural di bawah Deputi Administrasi BAPK yang meliputi wilayah serta satuan kerja yang bertanggung jawab atas anggaran yang diberikan.

Jumlah entitas akuntansi di lingkup Deputi Administrasi BAPK Pembinaan Akuntansi Instansi adalah 7 entitas. Rincian entitas tersebut tersaji sebagai berikut:

*Rekapitulasi Jumlah Entitas UAPPA-E1*

| No | Kode Es I | Entitas | Jumlah/Jenis Kewenangan | | | | Jumlah Satker |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | KP | KD | DK | TP | |
| 1 | 02 | Deputi Administrasi BAPK | 1 | - | - | - | 1 |
| 2 | 02 | Kanwil Akuntansi Istimewa Jakarta | | 1 | - | - | 1 |
| 3 | 02 | Kanwil Akuntansi Istimewa Sumatera Utara | | 1 | - | - | 1 |
| 4 | 02 | Kanwil Akuntansi Istimewa Kalimantan Timur | | 1 | - | - | 1 |
| 5 | 02 | Kanwil Akuntansi Istimewa Bali | | 1 | - | - | 1 |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 6 | 02 | Kanwil Akuntansi Istimewa Nusa Tenggara | | 1 | - | - | 1 |
| 7 | 02 | Kanwil Akuntansi Istimewa Jayapura | | 6 | - | - | 6 |
| **Jumlah** | | | **1** | **11** | - | - | **12** |

*Basis Akuntansi*

**A.3. Basis Akuntansi**

Deputi Administrasi BAPK menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang yang mengakui pengaruhi transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

*Dasar Pengukuran*

**A.4. Dasar Pengukuran**

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Deputi Administrasi BAPK dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing

ditranslasi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

*Kebijakan Akuntansi*

**A.5. Kebijakan Akuntansi**

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan yang merupakan entitas pelaporan dari Deputi Administrasi BAPK. Di samping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Deputi Administrasi BAPK adalah sebagai berikut:

*Pendapatan-LRA*

**(1) Pendapatan-LRA**

- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

*Pendapatan-LO*

**(2) Pendapatan-LO**

- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi. Secara khusus pengakuan pendapatan-LO pada Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan adalah sebagai berikut:
    - Pendapatan Jasa Pelatihan diakui setelah pelatihan selesai dilaksanakan
    - Pendapatan Sewa Gedung diakui secara

proporsional antara nilai dan periode waktu sewa.

- Pendapatan Denda diakui pada saat dikeluarkannya surat keputusan denda atau dokumen lain yang dipersamakan

- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

*Belanja*

**(3) Belanja**

- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

*Beban*

**(4) Beban**

- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

*Aset*

**(5) Aset**

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, dan Aset Lainnya.

*Aset Lancar*

**a. Aset Lancar**

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing

disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.

- Piutang diakui apabila menenuhi kriteria sebagai berikut:
  - Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal.
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (*net realizable value*). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

| Kualitas Piutang | Uraian | Penyisihan |
|---|---|---|
| Lancar | Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo | 0.5% |
| Kurang Lancar | Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan | 10% |
| Diragukan | Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan | 50% |

| | | |
|---|---|---|
| Macet | 1. Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan | 100% |
| | 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN | |

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil inventarisasi fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:

▪ harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;

▪ harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;

▪ harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

*Aset Tetap*

**b. Aset Tetap**

- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:

a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);

b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);

c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset

tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada usulan penghapusan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD

*Penyusutan Aset Tetap*

**c. Penyusutan Aset Tetap**

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  a. Tanah;
  b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP); dan
  c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset

Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

*Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap*

| **Kelompok Aset Tetap** | **Masa Manfaat** |
|---|---|
| Peralatan dan Mesin | 2 s.d. 20 tahun |
| Gedung dan Bangunan | 10 s.d. 50 tahun |
| Jalan, Jaringan dan Irigasi | 5 s.d 40 tahun |
| Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern) | 4 tahun |

*Piutang Jangka Panjang*

**d. Piutang Jangka Panjang**

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan/dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas ) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan

*Aset Lainnya*

**e. Aset Lainnya**

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa atau digunakan untuk tujuan lainnya termasuk hak atas kekayaan intelektual.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat neto yaitu sebesar harga perolehan

setelah dikurangi akumulasi amortisasi.

- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

- Masa Manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa Aset Tak Berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

*Penggolongan Masa Manfaat Aset Tak Berwujud*

| **Kelompok Aset Tak Berwujud** | **Masa Manfaat (tahun)** |
|---|---|
| *Software* Komputer | 4 |
| *Franchise* | 5 |
| Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu. | 10 |
| Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim. | 20 |
| Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan | 25 |
| Hak Cipta atas Ciptaan Gol.II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram. | 50 |
| Hak Cipta atas Ciptaan Gol.I | 70 |

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah yang dihentikan dari penggunaan operasional entitas, disajikan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

*Kewajiban*

**(7) Kewajiban**

- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka

panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

*Ekuitas*

**(8) Ekuitas**

Ekuitas merupakan merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Deputi Administrasi telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

| Uraian | 2016 | |
|---|---|---|
| | ANGGARAN AWAL | ANGGARAN SETELAH REVISI |
| **Pendapatan** | | |
| Pendapatan Jasa | 1.400.000.000 | 1.400.000.000 |
| Pendapatan Lain-lain | 100.000.000 | 100.000.000 |
| **Jumlah Pendapatan** | **1.500.000.000** | **1.500.000.000** |
| **Belanja** | | |
| Belanja Pegawai | 13.500.000.000 | 14.000.000.000 |
| Belanja Barang | 32.000.000.000 | 25.600.000.000 |
| Belanja Bantuan Sosial | 400.000.000 | 400.000.000 |
| Belanja Modal | 16.000.000.000 | 22.200.000.000 |
| **Jumlah Belanja** | **61.900.000.000** | **62.200.000.000** |

Sedangkan apabila dilihat dari Kegiatan Deputi Administrasi maka perubahannya adalah sebagai berikut:

| KEGIATAN | 2016 | |
|---|---|---|
| | ANGGARAN AWAL | ANGGARAN SETELAH REVISI |
| Kegiatan Implemetasi Akuntansi Berbasis Akrual | 29.700.000.000 | 30.600.000.000 |
| Kegiatan Manajemen dan Kebijakan di Bidang Pelaporan Keuangan | 11.900.000.000 | 12.000.000.000 |
| Kegiatan Pelatihan di Bidang Akuntansi pada KL | 20.300.000.000 | 19.600.000.000 |
| **Total Belanja** | **61.900.000.000** | **62.200.000.000** |

### B.1 PENDAPATAN

*Realisasi Pendapatan Rp1.440.000.000*

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp1.440.000.000 atau mencapai 96 persen dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp1.500.000.000. Pendapatan lingkup Deputi Administrasi BAPK terdiri dari Pendapatan Jasa dan Pendapatan Lain-lain. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

*Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan*

| Uraian | 2016 | | |
|---|---|---|---|
| | Anggaran | Realisasi | % Real Angg. |
| Pendapatan Jasa | 1.400.000.000 | 1.175.000.000 | 83,93 |
| Pendapatan Lain-lain | 100.000.000 | 265.000.000 | 265,00 |
| **Jumlah** | **1.500.000.000** | **1.440.000.000** | 96,00 |

Realisasi Pendapatan Jasa TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 12,98% persen dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya pelayanan jasa akuntansi yang berhubungan dengan tugas dan fungsi Deputi Administrasi BAPK. Selain itu, Pendapatan Lain-lain mengalami kenaikan sebesar 1,92% yang berasal antara lain dari pendapatan pengembalian belanja pegawai dan belanja lainnya yang berasal dari tahun anggaran yang lalu.

*Perbandingan Realisasi Pendapatan TA 2016 dan 2015*

| URAIAN | REALISASI T.A. 2016 | REALISASI T.A. 2015 | NAIK (TURUN) % |
|---|---|---|---|
| Pendapatan Jasa | 1.175.000.000 | 1.040.000.000 | 12,98 |
| Pendapatan Lain-lain | 265.000.000 | 260.000.000 | 1,92 |
| **Jumlah** | **1.440.000.000** | **1.300.000.000** | **10,77** |

*Realisasi Belanja Rp60.974.700.000*

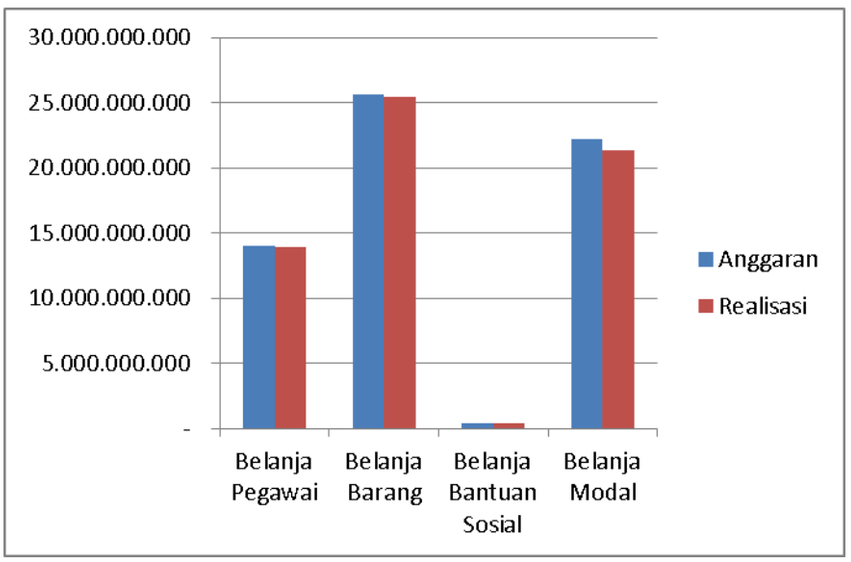
**B.2. BELANJA**

Realisasi Belanja pada TA 2016 adalah sebesar Rp60.974.700.000 atau 98,03% dari anggaran belanja sebesar Rp62.200.000.000. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2016 adalah sebagai berikut:

*Rincian Estimasi dan Realisasi Belanja TA 2016*

| URAIAN | 2016 | | % |
|---|---|---|---|
| | ANGGARAN | REALISASI | |
| Belanja Pegawai | 14.000.000.000 | 13.900.000.000 | 99,29 |
| Belanja Barang | 25.600.000.000 | 25.400.000.000 | 99,22 |
| Belanja Modal | 22.200.000.000 | 21.374.700.000 | 96,28 |
| Belanja Bantuan Sosial | 400.000.000 | 400.000.000 | 100 |
| **Total Belanja Kotor** | **62.200.000.000** | **61.074.700.000** | **98,19** |
| Pengembalian Belanja | | (100.000.000) | **0** |
| **Total Belanja** | **62.200.000.000** | **60.974.700.000** | **98,03** |

Komposisi anggaran dan realisasi belanja dapat dilihat dalam grafik berikut ini:




Sedangkan realisasi belanja berdasarkan program untuk Tahun Anggaran 2016 adalah sebagai berikut:

*Rincian Belanja Berdasarkan Program TA 2016*

| PROGRAM | 2016 | | % |
|---|---|---|---|
| | ANGGARAN | REALISASI | |
| Kegiatan Implemetasi Akuntansi Berbasis Akrual | 26.144.000.000 | 25.860.000.000 | 98,91 |
| Kegiatan Manajemen dan Kebijakan di Bidang Pelaporan Keuangan | 21.754.700.000 | 20.145.700.000 | 92,60 |
| Kegiatan Pelatihan di Bidang Akuntansi pada KL | 14.301.300.000 | 14.969.000.000 | 104,67 |
| **Total Belanja** | **62.200.000.000** | **60.974.700.000** | 98,03 |

Dibandingkan dengan Tahun 2015, Realisasi Belanja TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 21,37% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Pengadaan belanja modal diikuti dengan peningkatan belanja barang untuk mendukung rencana strategis yang dimulai pada TA 2016,
2. Kegiatan pemberdayaan sosial yang dibiayai dari belanja bantuan sosial untuk penduduk daerah terpencil dan perbatasan negara yang mempunyai kerawanan sosial.

*Perbandingan Realisasi Belanja TA 2016 dan 2015*

| URAIAN | REALISASI TA 2016 | REALISASI TA 2015 | NAIK (TURUN) % |
|---|---|---|---|
| Belanja Pegawai | 13.800.000.000 | 12.800.000.000 | 7,81 |
| Belanja Barang | 25.400.000.000 | 24.700.000.000 | 2,83 |
| Belanja Modal | 21.374.700.000 | 12.460.000.000 | 71,55 |
| Belanja Bantuan Sosial | 400.000.000 | 280.000.000 | 42,86 |
| **Jumlah** | **60.974.700.000** | **50.240.000.000** | **21,37** |

*Belanja Pegawai Rp13.800.000.000*

### *B.3 Belanja Pegawai*

Realisasi Belanja Pegawai TA 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp13.800.000.000 dan Rp12.800.000.000. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Realisasi belanja TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 7,81% dari TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya penambahan pegawai dalam rangka mendukung program maupun kegiatan dalam beberapa tahun mendatang.
2. Penambahan remunerasi PNS.

*Perbandingan Belanja Pegawai TA 2016 dan 2015*

| URAIAN | REALISASI TA 2016 | REALISASI TA 2015 | NAIK (TURUN) % |
|---|---|---|---|
| Belanja Gaji dan Tunjangan PNS | 10.000.000.000 | 9.600.000.000 | 4,17 |
| Belanja Gaji dan Tunjangan Non PNS | 1.800.000.000 | 1.789.000.000 | 0,61 |
| Belanja Honorarium | 1.200.000.000 | 698.000.000 | 71,92 |
| Belanja Lembur | 600.000.000 | 513.000.000 | 16,96 |
| Belanja Vakasi | 300.000.000 | 260.000.000 | 15,38 |
| **Jumlah Belanja Kotor** | **13.900.000.000** | **12.860.000.000** | **8,09** |
| Pengembalian Belanja Pegawai | (100.000.000) | (60.000.000) | 66,67 |
| **Jumlah Belanja** | **13.800.000.000** | **12.800.000.000** | **7,81** |

*Belanja Barang Rp25.400.000.000*

### *B.4 Belanja Barang*

Realisasi Belanja Barang TA 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp25.400.000.000 dan

Rp24.700.000.000.

Realisasi Belanja Barang TA 2016 mengalami kenaikan 2,83% dari TA 2015. Hal ini antara lain disebabkan oleh kenaikan belanja barang operasional peserta diklat serta pengadaan perlengkapan untuk kegiatan diklat sepanjang tahun 2016.

*Perbandingan Belanja Barang TA 2016 dan 2015*

| URAIAN | REALISASI TA 2016 | REALISASI TA 2015 | NAIK (TURUN) % |
|---|---|---|---|
| Belanja Barang Operasional | 10.400.000.000 | 6.900.000.000 | 50,72 |
| Belanja Barang Non Operasional | 2.234.000.000 | 2.620.000.000 | (14,73) |
| Belanja Jasa | 2.394.000.000 | 2.960.000.000 | (19,12) |
| Belanja Pemeliharaan | 1.982.000.000 | 5.920.000.000 | (66,52) |
| Belanja Perjalanan Dalam Negeri | 5.990.000.000 | 3.920.000.000 | 52,81 |
| Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masy. | 2.400.000.000 | 2.380.000.000 | 0,84 |
| **Jumlah Belanja Kotor** | **25.400.000.000** | **24.700.000.000** | **2,83** |
| Pengembalian Belanja | - | - | |
| **Jumlah Belanja** | **25.400.000.000** | **24.700.000.000** | **2,83** |

*Belanja Modal Rp21.374.700.000*

### *B.5 Belanja Modal*

Realisasi Belanja Modal TA 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp21.374.700.000 dan Rp12.460.000.000. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang mmeberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Realisasi Belanja Modal pada TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 71,55% dibandingkan TA 2015 disebabkan oleh implementasi akuntansi berbasis akrual, dan berakibat peningkatan kebutuhan fasilitas pelatihan akuntansi, berupa tanah, gedung dan bangunan, peralatan dan mesin, jalan, jaringan, irigasi serta belanja modal lainnya.

*Perbandingan Realisasi Belanja Modal TA 2016 dan 2015*

| URAIAN | REALISASI T.A. 2016 | REALISASI T.A 2015 | NAIK (TURUN) % |
|---|---|---|---|
| Belanja Modal Tanah | 11.800.000.000 | 6.000.000.000 | 96,67 |
| Belanja Modal Peralatan dan Mesin | 4.400.000.000 | 3.000.000.000 | 46,67 |
| Belanja Modal Gedung dan Bangunan | 3.500.000.000 | 2.100.000.000 | 66,67 |
| Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan | 1.160.000.000 | 800.000.000 | 45,00 |
| Belanja Modal Lainnya | 514.700.000 | 560.000.000 | (8,09) |
| **Jumlah Belanja Kotor** | **21.374.700.000** | **12.460.000.000** | **71,55** |
| Pengembalian | - | - | - |
| **Jumlah Belanja** | **21.374.700.000** | **12.460.000.000** | **71,55** |

### *B.5.1 Belanja Modal Tanah*

Realisasi Belanja Modal Tanah TA 2016 dan TA 2015 adalah

masing-masing sebesar Rp11.800.000.000 dan Rp6.000.000.000. Realisasi TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 96,67 persen dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh pengadaan tanah yang akan digunakan sebagai sarana pelatihan Sumber Daya Manusia di bidang akuntansi.

*Perbandingan Realisasi Belanja Modal Tanah TA 2016 dan 2015*

| URAIAN JENIS BELANJA | REALISASI T.A. 2016 | REALISASI T.A 2015 | Naik (Turun) % |
|---|---|---|---|
| Belanja Modal Tanah | 9.200.000.000 | 4.400.000.000 | 109,09 |
| Belanja Modal Pembayaran Honor Tim Tanah | 720.000.000 | 340.000.000 | 111,76 |
| Belanja Modal Pembuatan Sertifikat | 200.000.000 | 300.000.000 | |
| Belanja Modal Pengurukan dan Pematangan Tanah | 1.160.000.000 | 640.000.000 | 81,25 |
| Belanja Modal Perjalanan Pengadaan Tanah | 520.000.000 | 320.000.000 | 62,50 |
| **Jumlah Belanja Kotor** | **11.800.000.000** | **6.000.000.000** | **96,67** |
| Pengembalian Belanja Modal | 0 | 0 | 0,00 |
| **Jumlah Belanja** | **11.800.000.000** | **6.000.000.000** | **96,67** |

### *B.5.2 Belanja Modal Peralatan dan Mesin*

Realisasi Belanja Peralatan dan Mesin TA 2016 adalah sebesar Rp4.400.000.000, mengalami kenaikan sebesar 46,67 persen bila dibandingkan dengan TA 2015 sebesar Rp3.000.000.000. Hal ini disebabkan oleh pengadaan gedung baru yang diikuti dengan penambahan peralatan dan mesin sebagai fasilitas gedung.

*Perbandingan Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2016 dan 2015*

| URAIAN | REALISASI T.A. 2016 | REALISASI T.A 2015 | NAIK (TURUN) % |
|---|---|---|---|
| Belanja Modal Peralatan dan Mesin | 1.450.000.000 | 1.052.000.000 | 37,83 |
| Belanja Modal Bahan Baku Peralatan dan Mesin | 1.550.000.000 | 889.000.000 | 74,35 |
| Belanja Modal Upah dan Honor Pengelola Peralatan dan Mesin | 200.000.000 | 169.000.000 | 18,34 |
| Belanja Modal Pemasangan Peralatan dan Mesin | 1.200.000.000 | 890.000.000 | 34,83 |
| **Jumlah Belanja Kotor** | **4.400.000.000** | **3.000.000.000** | **46,67** |
| Pengembalian | 0 | 0 | 0,00 |
| **Jumlah Belanja** | **4.400.000.000** | **3.000.000.000** | **46,67** |

### *B.5.3 Belanja Modal Gedung dan Bangunan*

Realisasi Belanja Modal TA 2016 dan TA 2015 adalah masing-masing sebesar Rp3.500.000.000 dan

Rp2.100.000.000. Belanja Gedung dan Bangunan ini berasal dari penambahan gedung tempat kerja yang digunakan untuk kegiatan pelatihan akuntansi dan pelaporan keuangan.

*Perbandingan Realisasi Belanja Gedung dan Bangunan TA 2016 dan 2015*

| URAIAN JENIS BELANJA | T.A. 2016 | T.A 2015 | Naik (Turun) % |
|---|---|---|---|
| Belanja Modal Gedung dan Bangunan | 2.500.000.000 | 1.550.000.000 | 61,29 |
| Belanja Modal Upah Tenaga Kerja dan Honor Pengelola Teknis Gedung dan Bangunan | 300.000.000 | 100.000.000 | 200,00 |
| Belanja Modal Perencanaan dan Pengawasan Gedung dan Bangunan | 250.000.000 | 220.000.000 | 13,64 |
| Belanja Modal Pengosongan dan Pembongkaran Bangunan Lama, Gedung dan Bangunan | 300.000.000 | 130.000.000 | 130,77 |
| Belanja Modal Perjalanan Gedung dan Bangunan | 150.000.000 | 100.000.000 | 50,00 |
| **Jumlah Belanja Kotor** | **3.500.000.000** | **2.100.000.000** | **66,67** |
| Pengembalian Belanja Modal | 0 | 0 | 0,00 |
| **Jumlah Belanja** | **3.500.000.000** | **2.100.000.000** | **66,67** |

### *B.5.4 Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan*

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan TA 2016 dan TA 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.160.000.000 dan Rp800.000.000. Realisasi TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 45 persen dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan penambahan jaringan teknologi informasi dalam rangka mendukung rencana strategis.

*Perbandingan Realisasi Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2016 dan 2015*

| URAIAN JENIS BELANJA | T.A. 2016 | T.A 2015 | Naik (Turun) |
|---|---|---|---|
| Belanja Modal Jaringan | 1.040.000.000 | 720.000.000 | 44,44 |
| Belanja Modal Upah Tenaga Kerja dan Honor Pengelola Teknis Jaringan | 120.000.000 | 80.000.000 | 50,00 |
| **Jumlah Belanja Kotor** | **1.160.000.000** | **800.000.000** | **45,00** |
| Pengembalian Belanja Modal | 0 | 0 | 0,00 |
| **Jumlah Belanja** | **1.160.000.000** | **800.000.000** | **45,00** |

### *B.5.5 Belanja Modal Lainnya*

Realisasi Belanja Modal Lainnya TA 2016 dan TA 2015 adalah masing-masing sebesar Rp514.700.000 dan Rp560.000.000. Realisasi TA 2016 mengalami penurunan sebesar 8,09 persen dibandingkan TA 2015. Hal ini

disebabkan tidak adanya pengadaan *software* tambahan di Kanwil Akuntansi Istimewa Jakarta.

*Perbandingan Realisasi Belanja Modal Lainnya TA 2016 dan 2015*

| URAIAN JENIS BELANJA | T.A. 2016 | T.A 2015 | Naik (Turun) % |
|---|---|---|---|
| Belanja *Software* | 394.700.000 | 514.200.000 | -23,24 |
| Belanja Buku dan Koleksi Perpustakaan | 120.000.000 | 45.800.000 | 0,00 |
| **Jumlah Belanja Kotor** | **514.700.000** | **560.000.000** | **-8,09** |
| Pengembalian Belanja Modal | 0 | 0 | 0,00 |
| **Jumlah Belanja** | **514.700.000** | **560.000.000** | **-8,09** |

*Belanja Bantuan Sosial Rp400.000.000*

### *B.6 Belanja Bantuan Sosial*

Realisasi Belanja Bantuan Sosial TA 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp400.000.000 dan Rp280.000.000. Realisasi TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 42,86% dibandingkan TA 2015. Belanja Bantuan Sosial adalah belanja pemerintah dalam bentuk uang/barang atau jasa kepada masyarakat untuk menghindari terjadinya risiko sosial dan bersifat selektif. Bantuan ini diberikan kepada kelompok-kelompok masyarakat yang mengalami masalah sosial yaitu rendahnya tingkat pendidikan dan ekonomi yang disebabkan karena banyaknya daerah miskin.

*Perbandingan Realisasi Belanja Bantuan Sosial TA 2016 dan 2015*

| URAIAN JENIS BELANJA | T.A. 2016 | T.A 2015 | Naik (Turun) |
|---|---|---|---|
| Belanja Bantuan Sosial Untuk Rehabilitasi Sosial | 198.000.000 | 150.000.000 | 32,00 |
| Belanja Bantuan Sosial Untuk Jaminan Sosial | 112.000.000 | 50.000.000 | 124,00 |
| Belanja Bantuan Sosial Untuk Pemberdayaan Sosial | 90.000.000 | 80.000.000 | 12,50 |
| **Jumlah** | **400.000.000** | **280.000.000** | 42,86 |

## C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

*Kas di Bendahara Pengeluaran Rp40.000.000*

### C.1 Kas di Bendahara Pengeluaran

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp40.000.000 dan Rp0 yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

*Perbandingan Kas di Bendahara Pengeluaran TA 2016 dan 2015*

| Keterangan | Tahun 2016 | Tahun 2015 |
|---|---|---|
| Rekening Bank | 15.000.000 | - |
| Uang Tunai | 25.000.000 | - |
| **Jumlah** | **40.000.000** | **-** |

Rincian saldo Kas di Bendahara Pengeluaran pada masing-masing kanwil disajikan pada lampiran.

*Kas di Bendahara Penerimaan Rp12.000.000*

### C.2 Kas di Bendahara Penerimaan

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar masing-masing Rp12.000.000 dan Rp4.000.000. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak.

*Perbandingan Rincian Kas di Bendahara Penerimaan TA 2016 dan 2015*

| Keterangan | Tahun 2016 | Tahun 2015 |
|---|---|---|
| Uang Tunai | 2.000.000 | 1.500.000 |
| Rekening Bank | 10.000.000 | 2.500.000 |
| **Jumlah** | **12.000.000** | **4.000.000** |

*Kas Lainnya dan Setara Kas Rp80.000.000*

### C.3 Kas Lainnya dan Setara Kas

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp80.000.000.dan Rp36.000.000. Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas pada bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, kas lainnya dan setara kas. Setara kas yaitu investasi jangka pendek yang siap dicairkan menjadi kas dalam jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak tanggal pelaporan. Rincian Sumber Kas Lainnya dan Setara Kasa

dalah sebagai berikut:

*Perbandingan Kas Lainnya dan Setara Kas TA 2016 dan 2015*

| Keterangan | Tahun 2016 | Tahun 2015 |
|---|---|---|
| Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran | 14.000.000 | 6.500.000 |
| Kas Lainnya di Bendahara Penerimaan | 25.000.000 | 14.500.000 |
| Kas Lainnya dari Hibah | 41.000.000 | 15.000.000 |
| **Jumlah** | **80.000.000** | **36.000.000** |

Rincian atas Kas Lainnya dan Setara Kas pada kanwil disajikan dalam lampiran.

*Piutang PNBP Rp240.000.000*

**C.4 Piutang PNBP**

Saldo Piutang Bukan Pajak per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp240.000.000 dan Rp220.000.000. Piutang bukan pajak merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayarannya. Rincian Piutang Bukan Pajak disajikan sebagai berikut:

*Perbandingan Rincian Piutang PNBP TA 2016 dan 2015*

| Uraian | TH 2016 | TH 2015 |
|---|---|---|
| Piutang PNBP | 200.000.000 | 190.000.000 |
| Piutang Lainnya | 40.000.000 | 30.000.000 |
| **Jumlah** | **240.000.000** | **220.000.000** |

*Bagian Lancar Tagihan TP/TGR Rp144.000.000*

**C.5 Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)**

Saldo Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp144.000.000. dan Rp96.000.000.

Bagian Lancar Tagihan TP/TGR merupakan Tagihan TP/TGR yang belum diselesaikan pada tanggal neraca yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan atau kurang.Rincian Bagian Lancar Tagihan TP/TGR adalah sebagai berikut:

*Perbandingan Rincian Bagian Lancar TP/TGR TA 2016 dan 2015*

| No | Nama | Tahun 2016 | Tahun 2015 |
|---|---|---|---|
| 1 | Bagian Lancar TP | 64.000.000 | 41.000.000 |
| 2 | Bagian Lancar TGR | 80.000.000 | 55.000.000 |
| **Jumlah** | | **144.000.000** | **96.000.000** |

Rincian TP/TGR untuk masing-masing kanwil disajikan pada lampiran

*BagianLancar TPA Rp48.000.000*

**C.6 Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Penjualan Angsuran**

Saldo Bagian Lancar Tagihan TuntutanPenjualan Angsuran (TPA) per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp48.000.000 dan Rp38.400.000. Bagian Lancar TPA merupakan Tagihan TPA yang belum diselesaikan pada tanggal neraca yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan atau kurang.

Rincian TPA untuk masing-masing kanwil disajikan pada lampiran.

*Penyisihan Piutang Tak Tertagih –Piutang Lancar Rp13.845.000*

**C.7 Penyisihan Piutang Tak Tertagih –Piutang Lancar**

Nilai Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Lancar per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp13.845.000 dan Rp7.720.000.

Penyisihan piutang tak tertagih – piutang lancar adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang lancar yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih-Piutang lancar pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

*Rincian Penyisihan Piutang Tak tertagih – Piutang Lancar TA 2016*

| Kualitas Piutang | Nilai Piutang Jk Pendek | % Penyisihan | Nilai Penyisihan |
|---|---|---|---|
| **Piutang Bukan Pajak** | | | |
| Lancar | 160.000.000 | 0,50% | 800.000 |
| Kurang Lancar | 80.000.000 | 10% | 8.000.000 |
| Diragukan | - | 50% | - |
| Macet | - | 100% | - |
| **Jumlah** | **240.000.000** | | **8.800.000** |
| **Bagian Lancar TP/TGR** | | | |
| Lancar | 109.000.000 | 0,50% | 545.000 |
| Kurang Lancar | 35.000.000 | 10% | 3.500.000 |
| Diragukan | | 50% | - |
| Macet | | 100% | - |
| **Jumlah** | **144.000.000** | | **4.045.000** |
| **Bagian Lancar TPA** | | | |
| Lancar | 40.000.000 | 0,50% | 200.000 |
| Kurang Lancar | 8.000.000 | 10% | 800.000 |
| Diragukan | | 50% | - |
| Macet | | 100% | - |
| **Jumlah** | **48.000.000** | | **1.000.000** |
| **Jumlah Penyisihan Piutang Tak Tertagih** | **432.000.000** | | **13.845.000** |

*Belanja Dibayar di Muka Rp604.000.000*

**C.8 Beban Dibayar di Muka**

Saldo Beban Dibayar di Muka per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp604.000.000 dan Rp557.000.000. Beban dibayar di muka merupakan hak yang masih harus diterima dari pihak ketiga setelah tanggal neraca sebagai akibat dari barang/jasa telah dibayarkan secara

penuh namun barang atau jasa belum diterima seluruhnya. Rincian Beban Dibayar di Muka adalah sebagai berikut:

*Perbandingan Rincian Beban Dibayar di Muka TA 2016 dan 2015*

| JENIS | TH 2016 | TH 2015 |
|---|---|---|
| Pembayaran Internet | 154.000.000 | 120.000.000 |
| Pembayaran Sewa Peralatan dan Mesin | 239.100.000 | 280.000.000 |
| Pembayaran Sewa Gedung dan Bangunan | 210.900.000 | 157.000.000 |
| Jumlah | 604.000.000 | 557.000.000 |

Rincian Beban Dibayar di Muka pada masing-masing kanwil disajikan pada lampiran.

*Pendapatan yang Masih Harus Diterima Rp278.300.000*

**C.9 Pendapatan yang Masih Harus Diterima**

Pendapatan yang Masih Harus Diterima per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp278.300.000 dan Rp334.500.000, merupakan hak pemerintah atas pelayanan yang telah diberikan namun belum diterima tagihannya. Rincian Pendapatan yang Masih Harus Diterima berdasarkan jenis pendapatan sebagai berikut:

*Perbandingan Rincian Pendapatan yang Masih Harus Diterima TA 2016 dan 2015*

| JENIS | TH 2016 | TH 2015 |
|---|---|---|
| Pendapatan Jasa Pelatihan | 155.000.000 | 120.000.000 |
| Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan | 89.100.000 | 100.000.000 |
| Pendapatan Jasa Pelayanan dan Pendidikan | 34.200.000 | 114.500.000 |
| Jumlah | 278.300.000 | 334.500.000 |

Rincian Pendapatan yang Masih Harus Diterima pada masing-masing kanwil disajikan dalam lampiran.

*Persediaan Rp2.515.960.000*

**C.10 Persediaan**

Nilai Persediaan per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp2.515.960.000 dan Rp1.800.000.000.

Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

*Perbandingan Rincian Persediaan TA 2016 dan 2015*

| JENIS | TH 2016 | TH 2015 |
|---|---|---|
| Barang Konsumsi | 535.500.000 | 600.600.000 |
| Barang untuk Pemeliharaan | 506.100.000 | 435.500.000 |
| Suku Cadang | 620.460.000 | 332.500.000 |
| Persediaan untuk Diserahkan kepada Masyarakat | 243.000.000 | 200.000.000 |
| Persediaan Lainnya | 610.900.000 | 231.400.000 |
| Jumlah | 2.515.960.000 | 1.800.000.000 |

Semua jenis persediaan pada tanggal pelaporan berada dalam kondisi baik. Terdapat barang konsumsi senilai Rp3.000.000 berada dalam dalam kondisi rusak dan tidak disajikan dalam Persediaan.

Rincian Persediaan berdasarkan kanwil disajikan pada lampiran.

*Tagihan TP/TGR Rp372.000.000.*

**C.11 Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)**

Nilai Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan GantiRugi (TP/TGR) per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp372.000.000 dan Rp180.000.000.

Tuntutan Perbendaharaan adalah tagihan kepada bendahara akibat kelalaiannya atau tindakannya yang melanggar hukum yang mengakibatkan kerugian negara. Sedangkan Tuntutan Ganti Rugi adalah tagihan kepada pegawai bukan bendahara untuk penggantian atas suatu kerugian yang diderita oleh negara karena kelalaiannya. Rincian per kanwil disajikan dalam lampiran.

*Tagihan Penjualan Angsuran Rp224.000.000*

**C.12 Tagihan Penjualan Angsuran**

Saldo Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) per tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp224.000.000 dan Rp100.800.000.

Rincian per kanwil disajikan dalam lampiran.

*Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Non Lancar Rp12.100.000*

**C.13 Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Non Lancar**

Saldo Penyisihan Piutang tak Tertagih- Piutang Non Lancar per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp12.100.000 dan Rp8.040.000. Penyisihan Piutang tak Tertagih–Piutang Non Lancar merupakan estimasi atas ketidaktertagihan Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dan Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) yang ditentukan oleh kualitas masing-masing piutang.

Perhitungan Penyisihan Piutang Tak Tertagih Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) adalah sebagai berikut:

*Rincian Penyisihan Piutang Tak tertagih – Piutang Non Lancar TA 2016*

| Kualitas Piutang | Nilai Piutang Jk Panjang | % Penyisihan | Nilai Penyisihan |
|---|---|---|---|
| **Tagihan TP/TGR** | | | |
| Lancar | 310,000,000 | 0.50% | 1,550,000 |
| Kurang Lancar | 62,000,000 | 10% | 6,200,000 |
| Diragukan | - | 50% | - |
| Macet | - | 100% | - |
| **Jumlah** | **372,000,000** | | **7,750,000** |
| **Tagihan PA** | | | |
| Lancar | 190,000,000 | 0.50% | 950,000 |
| Kurang Lancar | 34,000,000 | 10% | 3,400,000 |
| Diragukan | | 50% | - |
| Macet | | 100% | - |
| **Jumlah** | **224,000,000** | | **4,350,000** |
| **Jumlah Penyisihan Piutang Tak Tertagih** | **596,000,000** | | **12,100,000** |

*Tanah*

*Rp24.200.000.000*

## C.14 Tanah

Nilai aset tetap berupa tanah yang dimiliki Deputi Administrasi BAPK per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp24.200.0000.000 dan Rp12.000.000.000. Mutasi Aset Tetap Tanah adalah sebagai berikut:

| | | |
|---|---|---|
| **Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015** | **Rp** | **12.000.000.000** |
| Mutasi tambah: | | |
| Pembelian | Rp | 12.262.130.000 |
| Hibah | Rp | 400.000.000 |
| Reklasifikasi | Rp | - |
| Mutasi kurang: | Rp | - |
| Revaluasi Aset | Rp | (462.130.000) |
| Penghapusan | Rp | - |
| **Saldo per 31 Desember 2016** | **Rp** | **24.200.000.000** |
| Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2016 | Rp | - |
| **Nilai Buku per 31 Desember 2016** | **Rp** | **24.200.000.000** |

Mutasi tambah:

- Pembelian tanah pada tahun 2016 berlokasi di provinsi yaitu Jawa Timur dan Bali.
- Hibah berasal dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur.
- Revaluasi atas tanah dilaksanakan sebagai tindak lanjut atas rekomendasi BPK berdasarkan hasil pemeriksaan tahun 2015.

Tanah seluas 2000 m2 yang terletak di Jl Matoa No.17 pada Kanwil Akuntansi Istimewa Jayapura, pada tanggal pelaporan dikuasai/digunakan oleh pihak ketiga.

*Peralatan dan Mesin Rp8.524.000.000*

**C.15 Peralatan dan Mesin**

Nilai perolehan aset tetap berupa peralatan dan mesin per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp8.524.000.000 dan Rp4.200.000.000. Mutasi nilai peralatan dan mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

| | | |
|---|---|---|
| **Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015** | **Rp** | **4.200.000.000** |
| Mutasi tambah: | | |
| Pembelian | Rp | 4.250.000.000 |
| Hibah | Rp | 424.000.000 |
| Transfer Masuk | Rp | 250.000.000 |
| Reklasifikasi Masuk | Rp | 50.000.000 |
| Koreksi Tambah | Rp | 77.885.000 |
| Mutasi kurang: | | |
| Penghentian aset dari penggunaan | Rp | (150.000.000) |
| Penghapusan | Rp | (577.885.000) |
| **Saldo per 31 Desember 2016** | **Rp** | **8.524.000.000** |
| Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2016 | Rp | (1.967.000.000) |
| **Nilai Buku per 31 Desember 2016** | **Rp** | **6.557.000.000** |

Mutasi tambah berupa:

a. Penambahan peralatan dan mesin dari pembelian berupa:

| No | Peralatan dan Mesin | Nilai |
|---|---|---|
| 1 | Komputer Unit | 400.000.000 |
| 2 | Alat Angkutan Darat Bermotor | 3.850.000.000 |
| **Jumlah** | | **4.250.000.000** |

b. Penambahan alat rumah tangga melalui hibah sebesar Rp474.000.000.

c. Penambahan melalui transfer masuk dari satker Deputi Pelatihan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan sebesar Rp250.000.000.

d. Reklasifikasi masuk dari Aset Lainnya merupakan pengaktifan kembali alat angkutan darat yang telah dihentikan penggunaannya senilai Rp50.000.000.

e. Koreksi tambah berasal dari koreksi atas saldo awal dengan total Rp77.885.000

Mutasi kurang, berupa:

a. Pengurangan melalui penghentian alat pemancar dari penggunaannya sebesar Rp150.000.000dan diklasifikasi dari aset tetap ke Aset Lain-Lain.; dan

b. Pengurangan melalui penghapusan sebesar Rp577.885.000. merupakan penghapusan alat angkutan darat bermotor.

Rincian aset tetap Peralatan dan Mesin disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

*Gedung dan Bangunan*
*Rp31.980.000.000*

**C.16 Gedung dan Bangunan**

Saldo gedung dan bangunan per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah Rp31.980.000.000 dan Rp28.000.000.000.

Mutasi transaksi terhadap Gedung dan Bangunan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

| | |
|---|---|
| **Saldo per 31 Desember 2015** | **28.000.000.000** |
| Mutasi tambah: | |
| Pembangunan Gedung | 3.500.000.000 |
| Koreksi pencatatan | 600.000.000 |
| Mutasi kurang: | |
| Koreksi pencatatan | (120.000.000) |
| **Saldo per 31 Desember 2016** | **31.980.000.000** |
| Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2016 | (8.639.600.000) |
| **Nilai Buku per 31 Desember 2016** | **23.340.400.000** |

Mutasi tambah berupa:

a. Penambahan dari pengadaan gedung dan bangunan senilai Rp3.500.000.000 untuk pembangunan dan renovasi unit kantor kerja; dan
b. Penambahan yang disebabkan karena koreksi nilai sebesar Rp600.000.000.

Mutasi kurang, berupa koreksi pencatatan pada gedung tempat tinggal sebesar Rp120.000.000.

Dalam aset gedung dan bangunan tidak termasuk musholla yang dibangun secara swadaya oleh pegawai Kantor Akuntansi Istimewa Jakarta lingkup Kanwil Akuntansi Istimewa Jakarta.

Rincian aset tetap Gedung dan Bangunan disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

*Jalan, Irigasi dan Jaringan Rp1.360.000.000*

**C.17 Jalan, Irigasi dan Jaringan**

Saldo Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.360.000.000 dan Rp200.000.0000. Saldo tersebut terdiri dari instalasi jaringan teknologi informasi.

Mutasi transaksi terhadap Jalan, Irigasi dan Jaringan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

| | |
|---|---|
| **Saldo per 31 Desember 2015** | **200.000.000** |
| Mutasi tambah: | |
| Pengembangan Jaringan Informasi Teknologi | 1.160.000.000 |
| Mutasi kurang: | |
| Koreksi pencatatan | - |
| **Saldo per 31 Desember 2016** | **1.360.000.000** |
| Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2016 | (184.000.000) |
| **Nilai Buku per 31 Desember 2016** | **1.176.000.000** |

Mutasi tambah berasal dari pengadaan jaringan teknologi informasi pada lingkup Deputi Administrasi BAPK.

Rincian aset tetap Jalan, Irigasi dan jaringan disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

*Aset Tetap Lainnya Rp 420.000.000*

**C.18 Aset Tetap Lainnya**

Aset Tetap Lainnya merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah,peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan.Saldo Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah Rp420.000.000 dan Rp360.000.000.

| | |
|---|---|
| **Saldo per 31 Desember 2015** | **360.000.000** |
| Mutasi tambah: | |
| Penambahan Aset Tetap Lainnya | 80.000.000 |
| Mutasi kurang: | |
| Koreksi nilai | (20.000.000) |
| **Saldo per 31 Desember 2016** | **420.000.000** |
| Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2016 | (172.000.000) |
| **Nilai Buku per 31 Desember 2016** | **248.000.000** |

Mutasi tambah:

- Aset Tetap Lainnya pada tahun 2016 keseluruhannya berasal dari pengadaan sebesar Rp80.000.000 berupa koleksi buku perpustakaan.

Mutasi kurang:

- Mutasi kurang berasal dari koreksi nilai sebesar Rp20.000.000.

Rincian Aset Tetap Lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

*Konstruksi Dalam Pengerjaan Rp1.500.000.000*

**C.19 Konstruksi Dalam Pengerjaan**

Saldo Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP) per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.500.000.000 dan Rp0 yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca.

Rincian lebih lanjut dari Konstruksi Dalam Pengerjaan disajikan dalam lampiran.

*Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Rp10.962.600.000*

**C.20 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap**

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing Rp10.962.600.000 dan Rp9.136.000.000.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2016, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset tetap disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

*Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap*

| No | Aset Tetap | Nilai Perolehan | Akm. Penyusutan | Nilai Buku |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Peralatan dan Mesin | 8.524.000.000 | 1.967.000.000 | 6.557.000.000 |
| 2 | Gedung dan Bangunan | 31.980.000.000 | 8.639.600.000 | 23.340.400.000 |
| 3 | Jalan, Irigasi dan Jaringan | 1.360.000.000 | 184.000.000 | 1.176.000.000 |
| 4 | Aset Tetap Lainnya | 420.000.000 | 172.000.000 | 248.000.000 |
| **Akumulasi Penyusutan** | | **42.284.000.000** | **10.962.600.000** | **31.321.400.000** |

Rincian akumulasi penyusutan aset tetap disajikan pada lampiran.

*Aset Tak Berwujud Rp720.000.000.*

**C.21 Aset Tak Berwujud**

Nilai perolehan Aset Tak Berwujud (ATB) per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp720.000.000 dan Rp80.000.000. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

*Rincian Aset Tak Berwujud TA 2016*

| No. | Uraian | Nilai | |
|---|---|---|---|
| 1 | Software Komputer | Rp | 553.000.000 |
| 2 | ATB Lainnya | Rp | 167.000.000 |
| Jumlah Nilai Perolehan per 31 Desember 2016 | | Rp | 720.000.000 |

Mutasi Aset Tak Berwujud adalah sebagai berikut:

| | | |
|---|---|---|
| **Saldo per 31 Desember 2015** | **Rp** | **80.000.000** |
| **Mutasi tambah:** | | |
| pembelian | Rp | 514.700.000 |
| Transfer Masuk | Rp | 125.300.000 |
| **Saldo per 31 Desember 2016** | **Rp** | **720.000.000** |
| Amortisasi | Rp | (120.000.000) |
| **Nilai Buku per 31 Desember 2016** | **Rp** | **600.000.000** |

Mutasi tambah:

a. Pembelian aplikasi berupa manajemen piutang di lingkup Deputi Administrasi BAPK senilai Rp514.700.000; dan
b. Penambahan melalui transfer masuk dari satker Deputi Pelatihan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan sebesar Rp125.300.000.

*Aset Lain-Lain Rp780.000.000*

**C.22 Aset Lain-Lain**

Saldo Aset Lain-lain per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah Rp780.000.000 dan Rp440.000.000. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam

kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Deputi Administrasi BAPK serta dalam proses penghapusan dari BMN.

Adapun mutasi aset lain-lain adalah sebagai berikut:

| | |
|---|---|
| **Saldo per 31 Desember 2015** | **440.000.000** |
| **Mutasi tambah:** | |
| - reklasifikasi dari aset tetap | 500.000.000 |
| **Mutasi kurang:** | |
| - penggunaan kembali BMN yang dihentikan | (100.000.000) |
| - penghapusan BMN | (60.000.000) |
| **Saldo per 31 Desember 2016** | **780.000.000** |
| Akumulasi Penyusutan | (142.000.000) |
| **Nilai Buku per 31 Desember 2016** | **638.000.000** |

Mutasi tambah berasal dari:

a. Penambahanyang berasal dari reklasifikasi aset tetap yang dihentikan dari penggunaannya berupa:

| No | Peralatan dan Mesin | Nilai |
|---|---|---|
| 1 | Mesin | 200,000,000 |
| 2 | Alat Angkutan Darat Bermotor | 300,000,000 |
| **Jumlah** | | **500,000,000** |

Mutasi kurang berasal dari:

a. Pengurangan melalui reklasifikasi ke peralatan dan mesin yang merupakan pengaktifan kembali alat angkutan darat bermotor yang telah dihentikan penggunaannya sebesar Rp100.000.000.
b. Pengurangan berupa penghapusan alat angkutan darat bermotorsebesar Rp60.000.000.

Rincian Aset Lain-lain berdasarkan nilai perolehan, akumulasi penyusutan dan nilai buku tersaji pada lampiran.

*Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya Rp262.000.000*

**C.23 Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya**

Saldo Akumulasi Penyusutandan Amortisasi Aset Lainnya per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp262.000.000 dan Rp120.000.000. Rincian akumulasi penyusutan dan amortisasi aset lainnya adalah sebagai berikut:

*Rincian Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya*

| No | Aset Lainnya | Nilai Perolehan | Akm. Penyusutan | Nilai Buku |
|---|---|---|---|---|
| A | Aset Tak Berwujud | | | |
| 1 | *Software* Komputer | 553.000.000 | 87.000.000 | 466.000.000 |
| 2 | ATB Lainnya | 167.000.000 | 42.000.000 | 125.000.000 |
| **Jumlah** | | **720.000.000** | **129.000.000** | **591.000.000** |
| B | Aset Lainnya | 780.000.000 | 133.000.000 | 647.000.000 |
| **Jumlah** | | **780.000.000** | **133.000.000** | **647.000.000** |
| **Total** | | **1.500.000.000** | **262.000.000** | **1.238.000.000** |

*Uang Muka dari KPPN Rp40.000.000*

**C.24 Uang Muka dari KPPN**

Saldo Uang Muka dari KPPN per per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp40.000.000 dan Rp0. Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) diberikan KPPN sebagai uang muka kerja yang masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan.

*Utang kepada Pihak Ketiga Rp316.000.000*

**C.25 Utang kepada Pihak Ketiga**

Nilai Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp316.000.000. dan Rp236.000.000. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan kewajiban yang masih harus dibayar danakan segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Pada Deputi Administrasi, Utang kepada Pihak Ketiga terdiri dari honor kegiatan yang belum dibagikan kepada pegawai, dan kekurangan gaji pegawai yang belum dibayar.

Adapun rincian Utang Pihak Ketiga pada lingkup per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

*Rincian Saldo Utang kepada Pihak Ketiga*

| No | Uraian | Jumlah | |
|---|---|---|---|
| 1 | Pendapatan Jasa Giro yang belum disetor | Rp | 172.300.000 |
| 2 | Potongan Pajak yang belum disetor | Rp | 47.000.000 |
| 4 | Utang kepada Pihak Lainnya | Rp | 96.700.000 |
| **Total** | | **Rp** | **316.000.000** |

Rincian Utang kepada Pihak Ketiga di masing-masing Kanwil disajikan pada lampiran.

*Pendapatan Diterima di Muka Rp717.860.000*

**C.26 Pendapatan Diterima di Muka**

Nilai Pendapatan Diterima di Muka per 31 Desember 2016 dan 2015 sebesar Rp717.860.000 dan Rp462.700.000. Pendapatan Diterima di Muka merupakan pendapatan yang sudah disetor ke kas Negara, namun barang/jasa belum diserahkan kepada pihak ketiga dalam rangka PNBP. Pendapatan Diterima di Muka pada Deputi Administrasi merupakan pendapatan sewa gedung dan bangunan pada beberapa instansi. Rincian Pendapatan Diterima di Muka dari pihak ketiga disajikan sebagai berikut:

*Rincian Pendapatan Diterima di Muka TA 2016*

| Uraian | Jumlah | | Penjelasan |
|---|---|---|---|
| Badan Swasta | Rp | 387.760.000 | Jasa Pelatihan Akuntansi |
| Instansi Pemerintah Lainnya | Rp | 202.000.000 | Penyusunan Neraca Awal |
| Badan Lainnya | Rp | 128.100.000 | Jasa Pelatihan Akuntansi |
| **Total** | **Rp** | **717.860.000** | |

Rincian per kanwil disajikan pada lampiran.

*Beban yang Masih harus Dibayar Rp297.600.000*

**C.27 Beban yang Masih Harus Dibayar**

Beban yang Masih Harus Dibayar per 31 Desember 2016 dan 2015 sebesar Rp297.600.000 dan Rp320.000.000, merupakan kewajiban pemerintah kepada pihak ketiga yang pada tanggal pelaporan keuangan belum diterima tagihannya, dengan rincian sebagai berikut.

*Perbandingan Rincian Beban yang Masih Harus Dibayar TA 2016 dan TA 2015*

| Keterangan | TH 2016 | TH 2015 |
|---|---|---|
| Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar | 35.000.000 | 109.400.000 |
| Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar | 154.000.000 | 100.200.000 |
| Belanja Modal yang Masih Harus Dibayar | 108.600.000 | 110.400.000 |
| **Jumlah** | **297.600.000** | **320.000.000** |

Rincian Beban yang Masih Harus Dibayar berdasarkan eselon I disajikan pada lampiran

*Ekuitas Rp61.420.255.000*

**C.28 Ekuitas**

Ekuitas per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp61.420.255.000 dan Rp38.355.640.000. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## D.PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

*Pendapatan PNBP Rp1.026.000.000*

### D.1 Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak

Jumlah Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp1.026.000.000 dan Rp0. Pendapatan tersebut terdiri dari:

*Perbandingan Rincian Pendapatan TA 2016 dan TA 2015*

| URAIAN | TH 2016 | TH 2015 | % Naik (TURUN) |
|---|---|---|---|
| Pendapatan PNBP Lainnya | | | |
| Pendapatan Jasa | | | |
| Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan | 85.000.000 | 225.000.000 | (62) |
| Pendapatan Jasa Pelatihan | 606.500.000 | 430.000.000 | 41 |
| Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan | 13.660.000 | 10.000.000 | 37 |
| Jumlah Pendapatan Jasa | **705.160.000** | **665.000.000** | 6 |
| Pendapatan Lain-Lain | | | |
| Penerimaan Kembali Belanja Pegawa Tahun Lalu | 65.000.000 | 60.000.000 | 8 |
| Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Lalu | 255.840.000 | 270.000.000 | (5) |
| Jumlah Pendapatan Lain-Lain | **320.840.000** | **329.500.000** | (3) |
| Jumlah | **1.026.000.000** | **994.500.000** | 3 |

Pendapatan Jasa berasal dari pelatihan akuntansi dan desain sistem akuntansi. Sedangkan pendapatan lain-lain-LO merupakan pengembalian belanja yang berasal dari transaksi tahun 2015.

*Beban Pegawai Rp12.380.000.000*

### D.2 Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai pada Tahun 2016 dan Tahun 2015 adalah masing-masing sebesar Rp12.380.000.000 dan Rp12.542.000.000. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

*Perbandingan Rincian Beban Pegawai TA 2016 dan TA 2015*

| URAIAN JENIS BEBAN | TH 2016 | TH 2015 | NAIK (TURUN) % |
|---|---|---|---|
| Beban Gaji dan Tunjangan PNS | 10.330.000.000 | 10.600.000.000 | (3) |
| Beban Honorarium dan Vakasi | 1.500.000.000 | 1.400.000.000 | 7 |
| Beban Lembur | 550.000.000 | 542.000.000 | 1 |
| **Jumlah** | **12.380.000.000** | **12.542.000.000** | (1) |

*Beban Persediaan Rp8.100.000.000*

### D.3 Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan pada Tahun 2016 dan Tahun 2015 adalah masing-masing sebesar Rp8.100.000.000 dan

8.541.000.000.

Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

*Perbandingan Rincian Beban Persediaan TA 2016 dan TA 2015*

| URAIAN JENIS BEBAN | TH 2016 | TH 2015 | NAIK (TURUN) % |
|---|---|---|---|
| Beban Persediaan Konsumsi | 5.758.000.000 | 6.350.000.000 | (9,32) |
| Beban Persediaan untuk Tujuan Strategis/ Berjaga-jaga | 1.850.000.000 | 1.550.000.000 | 19,35 |
| Beban Persediaan Lainnya | 492.000.000 | 641.000.000 | (23,24) |
| **Jumlah Beban Persediaan** | **8.100.000.000** | **8.541.000.000** | (5,16) |

*Beban Barang dan Jasa Rp2.994.000.000*

**D.4 Beban Barang dan Jasa**

Beban Barang dan jasa Tahun 2016 dan Tahun 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2.994.000.000 dan Rp2.212.000.000.

Beban Barang dan Jasa terdiri dari beban barang dan jasa berupa konsumsi atas barang dan/atau jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas, serta beban lain-lain berupa beban yang timbul karena penggunaan alokasi belanja modal yang tidak menghasilkan aset tetap. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

*Perbandingan Rincian Beban Barang dan Jasa TA 2016 dan TA 2015*

| URAIAN | TH 2016 | TH 2015 | % Naik (TURUN) |
|---|---|---|---|
| Beban Barang Oreasional | 614.800.000 | 600.000.000 | 2 |
| Beban Barang Non Operasional | 223.420.000 | 200.000.000 | 12 |
| Beban Langganan Daya dan Jasa | 435.020.000 | 350.000.000 | 24 |
| Beban Jasa Pos dan Giro | 219.080.000 | 200.000.000 | 10 |
| Beban Jasa Konsultan | 390.180.000 | 200.000.000 | 95 |
| Beban Jasa Profesi | **574.500.000** | 380.000.000 | 51 |
| Beban Jasa Lainnya | 117.000.000 | 92.000.000 | 27 |
| Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin | 115.000.000 | 100.000.000 | 15 |
| Beban Aset Ekstrakomtabel Gedung dan Bangunan | 160.000.000 | 50.000.000 | 220 |
| Beban Aset Ekstrakomtabel Aset Tetap Lainnya | 145.000.000 | 40.000.000 | 263 |
| Jumlah | **2.994.000.000** | **2.212.000.000** | 35 |

*Beban Pemeliharaan*

**D.5 Beban Pemeliharaan**

Beban pemeliharaan Tahun 2016 dan 2015 adalah

*Rp3.982.000.000*

masing-masing sebesar Rp3.982.000.000 dan Rp1.775.000.000. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian beban pemeliharan untuk Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagaiberikut:

*Perbandingan Rincian Beban Pemeliharaan TA 2016 dan TA 2015*

| URAIAN | TH 2016 | TH 2015 | % Naik (TURUN) |
|---|---|---|---|
| Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan | 1.998.560.000 | 1.000.000.000 | 100 |
| Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin | 1.223.420.000 | 620.000.000 | 97 |
| Beban Pemeliharaan Lainnya | 760.020.000 | 155.000.000 | 390 |
| Jumlah | **3.982.000.000** | **1.775.000.000** | 124 |

*Beban Perjalanan Dinas Rp5.990.000.000*

**D.6 Beban Perjalanan Dinas**

Beban Perjalanan Dinas Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp5.990.000.000 dan Rp5.421.000.000. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban perjalanan Dinas untuk Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

*Perbandingan Rincian Beban Perjalanan Dinas TA 2016 dan 2015*

| URAIAN JENIS BEBAN | TH 2016 | TH 2015 | NAIK (TURUN) % |
|---|---|---|---|
| Beban Perjalanan Biasa | 3.395.000.000 | 2.200.000.000 | 54,32 |
| Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota | 1.045.000.000 | 1.900.000.000 | -45,00 |
| Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota | 930.000.000 | 800.000.000 | 16,25 |
| Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota | 620.000.000 | 521.000.000 | 19,00 |
| Jumlah | **5.990.000.000** | **5.421.000.000** | 10,50 |

*Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat Rp2.500.000.000*

**D.7 Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat**

Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2.500.000.000 dan Rp2.114.000.000.

Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang atau jasa kepada masyarakat yang bertujuan untuk mencapai tujuan entitas. Dalam hal ini, Deputi Administrasi BAPK bertujuan

untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai akuntansi berbasis akrual yang sudah mulai diterapkan pada tahun 2015. Rincian Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

*Perbandingan Rincian Beban Barang untuk Diserahkan kepada Maysarakat TA 2016 dan TA 2015*

| URAIAN JENIS BEBAN | TH 2016 | TH 2015 | NAIK (TURUN) % |
|---|---|---|---|
| Beban Gedung dan Bangunan untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda | 532.000.000 | 400.000.000 | 33,00 |
| Beban Peralatan dan Mesin untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda | 1.200.000.000 | 1.150.000.000 | 4,35 |
| Beban Barang Lainnya untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda | 768.000.000 | 564.000.000 | 36,17 |
| **Jumlah** | **2.500.000.000** | **2.114.000.000** | 18,26 |

*Beban Bantuan Sosial Rp400.000.000*

**D.8 Beban Bantuan Sosial**

Beban Bantuan Sosial Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp400.000.000 dan Rp350.000.000. Beban bantuan sosial merupakan beban pemerintah dalam bentuk uang/barang atau jasa kepada masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat, yang sifatnya tidak terus-menerus dan selektif. Rincian Beban bantuan sosial untuk Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

*Perbandingan Rincian Beban Bantuan Sosial TA 2016 dan TA 2015*

| URAIAN | TH 2016 | TH 2015 | % Naik (TURUN) |
|---|---|---|---|
| Beban Bantuan Sosial untuk Rehabilitasi Sosial | 60.000.000 | 50.000.000 | 20 |
| Beban Bantuan Sosial untuk Jaminan Sosial | 120.000.000 | 100.000.000 | 20 |
| Beban Bantuan Sosial untuk Pemberdayaan Sosial | 220.000.000 | 200.000.000 | 10 |
| Jumlah | **400.000.000** | **350.000.000** | 14 |

*Beban Penyusutan dan Amortisasi Rp2.968.600.000*

**D.9 Beban Penyusutan dan Amortisasi**

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2.968.600.000 dan Rp1.774.100.000. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan.

Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

*Perbandingan Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi TA 2016 dan TA 2015*

| URAIAN BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI | TH 2016 | TH 2015 | % Naik (TURUN) |
|---|---|---|---|
| Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin | 1.567.000.000 | 850.000.000 | 84 |
| Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan | 939.600.000 | 634.000.000 | 48 |
| Beban Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan | 236.000.000 | 110.000.000 | 115 |
| Beban Penyusutan Aset Tetap Lainnya | 84.000.000 | 180.000.000 | (53) |
| Jumlah Penyusutan | **2.826.600.000** | 1.774.000.000 | 59 |
| | | | |
| Beban Amortisasi Aplikasi | 80.000.000 | - | - |
| Beban Amortisasi ATB Lainnya | 62.000.000 | | - |
| Jumlah Amortisasi | **142.000.000** | - | - |
| Beban Penyusutan Aset Lain-lain | **42.000.000** | 45.000.000 | (7) |
| Jumlah | **2.968.600.000** | **1.774.000.000** | 67 |

Beban Penyisihan Piutang Tak tertagih *Rp10.185.000*

**D.10 Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih**

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk Tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp10.185.000 dan Rp8.020.000. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

*Perbandingan Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih TA 2016 dan TA 2015*

| URAIAN JENIS BEBAN | TH 2016 | TH 2015 | % Naik (TURUN) |
|---|---|---|---|
| Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Lancar | 6.125.000 | 5.000.000 | 23 |
| Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Non Lancar | 4.060.000 | 3.020.000 | 34 |
| Jumlah | **10.185.000** | **8.020.000** | 27 |

*Surplus dari Kegiatan Non Operasional Rp32.000.000*

**D.11 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL**

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiridari pendapatan dan beban yang sifatnya *tidak* rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2016 dan 2015 adalah

sebagai berikut:

*Perbandingan Rincian Surplus/Defisit Kegiatan Non Operasional TA 2016 dan TA 2015*

| URAIAN | TH 2016 | TH 2015 | NAIK (TURUN) % |
|---|---|---|---|
| Penjualan Peralatan dan Mesin | 49.000.000 | 30.000.000 | 63,33 |
| Penjualan Peralatan dan Mesin | (6.000.000) | (5.000.000) | 20,00 |
| Defisit Selisih Kurs | (10.000.000) | (4.500.000) | 122,22 |
| Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan *) | 8.000.000 | - | |
| Beban Penyesuaian Nilai Persediaan *) | (9.000.000) | - | |
| **Surplus (Defisit) dari Kegiatan Non Operasional** | **32.000.000** | **20.500.000** | 56,10 |

**) Pendapatan/Beban Penyesuaian Nilai Persediaan timbul karena kebijakan penilaian persediaan menggunakan metode Harga Perolehan Terakhir. Akun ini tidak akan muncul ketika penilaian persediaan menggunakan metode First In First Out (FIFO) mulai tahun 2017*

*Pos-Pos Luar Biasa Rp300.000.000*

**D.12 POS-POS LUAR BIASA**

Pos Defisit dari Pos Luar Biasa terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya *tidak* rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi serta di luar kendali entitas. Rincian Pos-Pos Luar Biasa untuk Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

*Perbandingan Rincian Pos-pos Luar Biasa TA 2016 dan TA 2015*

| URAIAN | TH 2016 | TH 2015 | NAIK (TURUN) % |
|---|---|---|---|
| Pendapatan PNBP | 40.000.000 | 28.750.000 | 39,13 |
| Beban Perjalanan Dinas | (120.000.000) | (88.540.000) | 35,53 |
| Beban Persediaan | (220.000.000) | (205.000.000) | 7,32 |
| **Defisit Pos Luar Biasa** | **(300.000.000)** | **(264.790.000)** | 13,30 |

Pendapatan PNBP berasal dari penjualan peralatan dan mesin yang rusak pasca bencana di Papua dan Sumatera Utara. Sedangkan Beban Perjalanan Dinas dan Beban Persediaan adalah merupakan beban-beban yang digunakan secara langsung dalam masa tanggap darurat bencana.

## E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

*Ekuitas Awal Rp38.355.640.000*

### E.1 Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 1 Januari 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp38.355.640.000 dan Rp21.806.450.000.

*Defisit LO Rp38.566.785.000*

### E.2 Defisit LO

Jumlah Defisit LO untukperiode yang berakhirpada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah defisit sebesar Rp38.566.785.000 dan Rp33.986.910.000. Surplus (Defisit) LO merupakan penjumlahan selisih antara surplus/defisit kegiatan operasional, kegiatan non operasional, dan kejadian luar biasa.

*Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar Rp0*

### E.3.1 Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 sebesar Rp0.

*Penyesuaian Nilai Aset Rp0*

### E.3.2 Penyesuaian Nilai Aset

Nilai Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp0 dan Rp291.000.000. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir.

*Koreksi Nilai Persediaan Rp637.985.000*

### E.3.3 Koreksi Nilai Persediaan

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi tambah atas nilai persediaan untuk tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp637.985.000 dan Rp668.000.000. Rincian Koreksi Nilai Persediaan untuk tahun 2015 adalah sebagai berikut:

*Rincian Koreksi Nilai Persediaan*

| Jenis Persediaan | Koreksi |
|---|---|
| Barang Konsumsi | 471.500.000 |
| Suku Cadang | 169.935.000 |
| Barang Persediaan untuk Pemeliharaan | 85.050.000 |
| Barang Persediaan Lainnya | 11.500.000 |
| **Jumlah** | **737.985.000** |

*Selisih Revaluasi Aset Tetap Rp462.130.000*

**E.3.4 Selisih Revaluasi Aset Tetap**

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp462.130.000 dan Rp160.000.000. Selisih Revaluasi Aset Tetap berasal dari penilaian ulang atas Tanah di Kanwil Akuntansi Istimewa Provinsi Papua.

*Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi Rp737.885.000*

**E.3.5 Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi**

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp737.885.000 dan Rp32.000.000. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai.

*Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi Tahun 2016*

| Jenis Aset Tetap | Nilai Koreksi |
|---|---|
| Peralatan dan Mesin | 77.885.000 |
| Gedung dan Bangunan | 480.000.000 |
| Aset Tetap Lainnya | (20.000.000) |
| **Jumlah** | **537.885.000** |

*Koreksi Lain-lain Rp214.000.000*

**E.3.6 Koreksi Lain-lain**

Koreksi Lain-Lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp214.000.000 dan Rp445.100.000. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang. Koreksi lain-lain terdiri dari:

*Rincian Koreksi Lain-Lain*

| Jenis Beban | Jumlah Koreksi |
|---|---|
| Koreksi Beban | 69.500.000 |
| Koreksi Pendapatan | 55.000.000 |
| Koreksi Piutang | 52.000.000 |
| Koreksi Kewajiban | 22.500.000 |
| Koreksi Hibah | 15.000.000 |
| **Jumlah** | **214.000.000** |

*Transaksi Antar Entitas Rp59.534.700.000*

**E.4 Transaksi Antar Entitas**

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp59.534.700.000 dan Rp48.940.000.000. Transaksi antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN.

*Rincian Nilai Transaksi Antar Entitas*

| Transaksi Antar Entitas | Nilai |
|---|---|
| Diterima dari Entitas Lain | (1.440.000.000) |
| Ditagihkan ke Entitas Lain | 60.974.700.000 |
| Transfer Masuk | (445.300.000) |
| Transfer Keluar | 290.000.000 |
| Pengesahan Hibah Langsung | 200.000.000 |
| Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung | |
| **Jumlah** | **59.579.400.000** |

Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

**E.4.1 Diterima dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan ke Entitas Lain (DKEL)**

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode hingga 31 Desember 2016, DDEL sebesar Rp1.440.000.000 sedangkan DKEL sebesar Rp60.974.700.000

**E.4.2 Transfer Masuk/Transfer Keluar**

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp980.000.000 terdiri dari:

| No | Jenis | Entitas Asal | Nilai |
|---|---|---|---|
| 1 | Peralatan dan Mesin | Kantor Akuntansi Denpasar | (250.000.000) |
| 2 | Aset Tak Berwujud | Kementerian Agama | (125.300.000) |
| 3 | Persediaan | Deputi Akuntansi | (70.000.000) |
| | **Jumlah** | | **(445.300.000)** |

Sedangkan Transfer Keluar sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp290.000.000 yang merupakan transfer Persediaan kepada Kanwil Akuntansi Istimewa Jawa Timur.

### E.4.3 Pengesahan Hibah Langsung dan Pengembalian Pengesahan Hibah Langsung

Pengesahan Hibah Langsung merupakan transaksi atas pencatatan hibah langsung KL dalam bentuk kas, barang maupun jasa sedangkan pencatatan pendapatan hibah dilakukan oleh BA-BUN. Pengesahan Hibah Langsung sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp0.

Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung merupakan transaksi atas pencatatan pengembalian hibah langsung entitas. Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 adalah Rp0.

Rincian pengesahan Hibah untuk tahun 2016 adalah sebagai berikut:

| No | Penerima Hibah | Bentuk Hibah | Nilai Pengesahan | |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Kanwil Akuntansi Istimewa Jakarta | Uang | Rp | 30.000.000 |
| 2 | Kanwil Akuntansi Istimewa Papua | Uang | Rp | 120.000.000 |
| | | Barang | Rp | 50.000.000 |
| **Total Pengesahan** | | | **Rp** | **200.000.000** |
| Pengesahan Pengembalian Hibah | | | Rp | - |
| **Jumlah** | | | **Rp** | **200.000.000** |

Rincian Penerimaan Hibah Langsung per Kanwil Tahun 2016 disajikan pada Lampiran.

*Ekuitas Akhir Rp61.420.255.000*

### E.5 Ekuitas Akhir

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp61.420.255.000 dan Rp38.355.640.000.

## F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

### F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Pada tanggal 15 Januari 2017 telah terjadi bencana alam berupa banjir yang menyebabkan sebagian gedung kantor terendam banjir. Kejadian tersebut mengakibatkan masalah serius dalam pemberian pelayanan kepada *stakeholder*. Jaringan komputer, instalasi listrik, dan berbagai peralatan kantor mengalami kerusakan. Untuk menanggulangi hal tersebut Kepala Deputi Administrasi BAPK telah membentuk tim untuk untuk mengidentifikasi kerusakan yang diakibatkan oleh banjir tersebut dan menginstruksikan untuk tetap memberikan pelayanan kepada *stakeholder*.

### F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Nomor: 236/BALAP.5/2016 Tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Nomor: 023/BALAP.5/2016 Tentang Penunjukkan Kuasa Pengguna Anggaran, Pejabat yang diberi Kewenangan untuk Melakukan Tindakan Yang Mengakibatkan Pengeluaran Anggaran Belanja/Penanggung Jawab Kegiatan/ Pembuat komitmen, Pejabat Yang Diberi Kewenangan Untuk menguji Tagihan Kepada Negara dan Menandatangani SPM, dan Bendahara Pengeluaran pada Deputi Administrasi BAPK pada tanggal 05 Juli 2016 telah dilakukan penggantian Pejabat Pengelola Keuangan sebagai berikut:

| Satker | Jabatan | Semula | Menjadi |
|---|---|---|---|
| Kantor Akuntansi Istimewa Papua | Kuasa Pengguna Anggaran | Denny SF | Mutiara |
| | Pejabat Pembuat Komitmen | Fitra | Syahrul Fattah |
| | Pejabat Penanda Tangan/Penguji SPM | Komang | Rizki |
| | Bendahara | Yessy | Sutanti |
| | | | |
| Kantor Akuntansi Istimewa Biak | Kuasa Pengguna Anggaran | Sutawijaya | Utami |
| | Pejabat Pembuat Komitmen | Diana | Tema |
| | Pejabat Penanda Tangan/Penguji SPM | Fajar Utama | Okto |
| | Bendahara | Yanuraga | Jumina |
| | | | |
| Kantor Akuntansi Istimewa Denpasar | Kuasa Pengguna Anggaran | Astuti | Acelin Kamila |
| | Pejabat Pembuat Komitmen | Tira | Sugi |
| | Pejabat Penanda Tangan/Penguji SPM | Silvina | Fathin |
| | Bendahara | Imam | Aydin |

Lampiran I : Penyusutan Aset Tetap

**Deputi Administrasi BAPK**
**Rincian Nilai Perolehan, Beban Penyusutan/Amortisasi, Akumulasi Penyusutan/Amortisasi**
**dan Nilai Buku Aset Tetap**
**Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2016**

| No | Aset Tetap | Masa Manfaat | Nilai Perolehan | Akm. Peny. Per 31-12-2015 | Beban Peny. Tahun 2016 | Akm. Peny. Per 31-12-2016 | Nilai Buku Per 31-12-2016 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| A | Tanah | | | | | | |
| 1 | Tanah | - | 24.200.000.000 | - | - | - | 24.200.000.000 |
| | Jumlah | | 24.200.000.000 | - | - | - | 24.200.000.000 |
| B | Peralatan dan Mesin | | | | | | |
| 1 | Alat Angkutan Darat Bermotor | 7 | 920.000.000 | 294.000.000 | 138.000.000 | 432.000.000 | 488.000.000 |
| 2 | Alat Kantor | 5 | 2.600.000.000 | 188.000.000 | 310.000.000 | 498.000.000 | 2.102.000.000 |
| 3 | Alat Rumah Tangga | 5 | 2.704.000.000 | 184.000.000 | 231.000.000 | 415.000.000 | 2.289.000.000 |
| 4 | Alat Komunikasi | 5 | 466.000.000 | 79.000.000 | 68.500.000 | 147.500.000 | 318.500.000 |
| 5 | Komputer Unit | 4 | 800.000.000 | 118.000.000 | 76.000.000 | 194.000.000 | 606.000.000 |
| 6 | Peralatan Komputer | 4 | 934.000.000 | 102.000.000 | 131.000.000 | 233.000.000 | 701.000.000 |
| 7 | Peralatan Olah Raga | 3 | 100.000.000 | 35.000.000 | 12.500.000 | 47.500.000 | 52.500.000 |
| | Jumlah | | 8.524.000.000 | 1.000.000.000 | 967.000.000 | 1.967.000.000 | 6.557.000.000 |
| C | Gedung dan Bangunan | | | | | | |
| 1 | Bangunan Gedung Tempat Kerja | 50 | 15.120.000.000 | 3.888.000.000 | 302.400.000 | 4.190.400.000 | 10.929.600.000 |
| 2 | Bangunan Gedung Tempat Tinggal | 50 | 16.860.000.000 | 4.112.000.000 | 337.200.000 | 4.449.200.000 | 12.410.800.000 |
| | Jumlah | | 31.980.000.000 | 8.000.000.000 | 639.600.000 | 8.639.600.000 | 23.340.400.000 |
| D | Jaringan | | | | | | |
| 1 | Jaringan Listrik | 40 | 168.000.000 | 4.500.000 | 12.952.000 | 17.452.000 | 150.548.000 |
| 2 | Jaringan Telepon | 20 | 1.192.000.000 | 43.500.000 | 123.048.000 | 166.548.000 | 1.025.452.000 |
| | Jumlah | | 1.360.000.000 | 48.000.000 | 136.000.000 | 184.000.000 | 1.176.000.000 |
| E | Konstruksi dalam Pengerjaan | | | | | | |
| 1 | KDP Bangunan | 4 | 1.500.000.000 | - | - | - | 1.500.000.000 |
| | Jumlah | | 1.500.000.000 | - | - | - | 1.500.000.000 |
| F | Aset Tetap Lainnya | | | | | | |
| 1 | Barang bercorak kesenian | 4 | 300.000.000 | 88.000.000 | 84.000.000 | 172.000.000 | 128.000.000 |
| 2 | Buku dan Koleksi Kepustakaan | - | 120.000.000 | - | - | - | 120.000.000 |
| | Jumlah | | 420.000.000 | 88.000.000 | 84.000.000 | 172.000.000 | 248.000.000 |
| Total | | | 67.984.000.000 | 9.136.000.000 | 1.826.600.000 | 10.962.600.000 | 57.021.400.000 |

Lampiran II: Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP)

**Deputi Administrasi BAPK**

**Rincian Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP)**

**Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2016**

| No | Uraian | Lokasi | Nilai Kontrak | Nilai Kontrak | Persentase Pengerjaan | Nilai Pengerjaan | Ket |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Gedung Tempat Kerja | Kanwil Al Papua | No.25/KWAI/VII/2015 | 500.000.000 | 75% | 375.000.000 | |
| 2 | Gedung Tempat Kerja | Kanwil Al Jakarta | No. 05/DA/VI/2015 | 1.200.000.000 | 25% | 300.000.000 | |
| 3 | Gedung Tempat Tinggal | Kanwil Al Merauka | No. 09/KWAI/VI/2015 | 500.000.000 | 75% | 375.000.000 | |
| 4 | Gedung Tempat Tinggal | Kanwil Al Bali | No. 17/XII/2015 | 900.000.000 | 50% | 450.000.000 | |
| Jumlah | | | | 3.100.000.000 | | 1.500.000.000 | |

Lampiran III: Daftar Hibah Langsung Berupa Uang/Barang/Jasa

**Deputi Administrasi BAPK**

**Daftar Hibah Langsung Berupa Uang/Barang/Jasa**

## Per 31 Desember 2016

| No | Nama Penerima Hibah | Bentuk Hibah | Sumber Dana | Total Hibah | Sudah Disahkan | Belum Disahkan | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | Nilai | Ket. |
| 1 | Kanwil Akuntansi Istimewa Provinsi Jakarta | Uang | DN | Rp 150.000.000 | Rp 30.000.000 | Rp 120.000.000 | Proses Pengesahan |
| | | Barang | DN | Rp 160.000.000 | | Rp 160.000.000 | Proses Pengesahan |
| 2 | Kanwil Akuntansi Istimewa Provinsi Kalimanta | Uang | LN | Rp 100.000.000 | | Rp 100.000.000 | Proses Pengesahan |
| 3 | Kanwil Akuntansi Istimewa Provinsi Papua | Uang | DN & LN | Rp 220.000.000 | Rp 70.000.000 | Rp 150.000.000 | Belum diregister |
| | | Barang | DN | Rp 450.000.000 | Rp 100.000.000 | Rp 350.000.000 | Belum diregister |
| **Jumlah** | | | | Rp 1.080.000.000 | Rp 200.000.000 | Rp 880.000.000 | |